

## **Perilaku Perawat Pelaksana dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) di RSUD Kabupaten Indramayu**

**Muhammad Saefulloh<sup>1(CA)</sup>, Hari Bagus Santoso<sup>2</sup>**

<sup>1(CA)</sup>Keperawatan Dasar, Dosen PNS DPK IIdikti4, Indonesia; mumet\_plumbon@[yahoo.co.id](mailto:mumet_plumbon@yahoo.co.id)  
(Corresponding Author)

<sup>2</sup>Ruang Penyakit Dalam, RSUD Indramayu, Indonesia; HariBagus48@gmail.com

### **ABSTRACT**

Behavior is all human dead or activity, whether it can be observed directly or not. This study aims to determine the description of the behavior of nurses in using Self Protection tools in Manalagi Room 1 and 2 RSUD Indramayu. The research design used is descriptive with quantitative approach. The population of the study were nurses in Manalagi 1 and 2. The sample was 24 respondents taken using total population technique. The instrument used is a questionnaire on the behavior of using Self Protection tools. Presentation of data in the form of frequency distribution table. The results showed that the behavior of nurses in using Self Protection Tools in general as much as 54.2% of respondents categorized less well. The behavior of nurses in using Self Protection Tools masks as much as 54.2% of respondents are categorized well. The behavior of nurses in using Self Protection Tools masks as much as 54.2% is categorized as less well. Researchers advise nurses to be aware of the importance of using Self Protection Tools to minimize the spread of infectious disease diseases from body fluids patients.

**Keywords:** Behavior; Self Protection Tools; Infectious diseases

### **ABSTRAK**

Perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku perawat dalam menggunakan APD di Ruang Manalagi 1 dan 2 RSUD Kabupaten Indramayu. Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah perawat pelaksana di Ruang Manalagi 1 dan 2. Sampel berjumlah 24 responden yang diambil menggunakan teknik total populasi. Instrument yang digunakan adalah lembar kuesioner tentang perilaku penggunaan APD. Penyajian data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Adapun waktu penelitian pada bulan April tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku perawat dalam menggunakan APD secara umum sebanyak 54,2% responden dikategorikan kurang baik. Perilaku perawat dalam menggunakan APD masker sebanyak 54,2% responden dikategorikan baik. Perilaku perawat dalam menggunakan APD masker sebanyak 54,2% dikategorikan kurang baik. Peneliti menyarankan kepada perawat agar sadar akan pentingnya penggunaan APD untuk meminimalisir penyebaran penyakit infeksi menular dari cairan tubuh pasien.

**Kata kunci:** Perilaku; Alat Pelindung Diri; Penyakit infeksi

### **PENDAHULUAN**

Keperawatan adalah kegiatan pemberian asuhan kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat, baik dalam keadaan sehat maupun sakit. Perawat adalah seseorang yang telah lulus pendidikan tinggi keperawatan, baik di dalam maupun di luar negeri yang diakui oleh pemerintah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.(UU Nomor 38 Tahun 2014 tentang Keperawatan)

Perawat memiliki resiko tinggi terkena/terpapar penyakit infeksi dari pasien ketika memberikan pelayanan. Resiko penularan infeksi yang dihadapi oleh perawat disebabkan karena kontak dengan darah

dan sekresi tubuh pasien sewaktu tindakan keperawatan. (Tjitjen linda, et al., 2004). Prevalensi HAIs di Negara- negara berkembang berkisar antara 5,7-19,1%, sementara dinegara- negara maju berkisar antara 3,5-12% (WHO, 2014). Sedangkan prevalensi kejadian HAIs di Indonesia sebesar 7,1% (Wikansari, Hestningsih dan Raharjo, 2012). Data *International Labor Organization* (ILO) tahun 2012 dalam Depkes RI 2014 mencatat angka penyakit akibat kerja (PAK) secara global menurut data WHO dari 35 juta pekerja kesehatan, 3 juta terpajang pathogen darah (2 juta terpajan virus HBV ; 0,9 juta terpajan virus HBC; dn 170.000 terpajang virus HIV/AIDS. Data di USA pertahun, 5000 petugas kesehatan terinfeksi hepatitis B, 47 positif HIV (KEMENKES, 2010). Selain itu, berdasarkan data yang dilaporkan WHO (2002).

Berdasarkan hasil Studi Pendahuluan peneliti di Ruang Manalagi 1 dan 2 RSUD Indramayu pada 4 Desember 2018 tentang penggunaan APD dengan cara observasi pada 10 perawat didapatkan hasil bahwa 2 dari 10 perawat tidak menggunakan sarung tangan saat melakukan tindakan up infus, 3 dari 10 perawat tidak menggunakan masker saat tindakan perawatan luka padahal pasien mengalami gejala batuk batuk, dan 2 dari 10 perawat tidak menggunakan sepatu bahkan perawat hanya memakai sandal saat melakukan tindakan perawatan luka

## METODE

Desain Penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan tehnik total populasi di Ruang Manalagi 1 dan 2 RSUD Kabupaten Indramayu dengan jumlah sampel sampel 24 perawat, variabel dalam penelitian ini adalah perilaku perawat pelaksana. Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengukur perilaku perawat pelaksana dalam menggunakan alat pelindung diri dengan jumlah item pernyataan sebanyak 20 item pernyataan yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Analisa data menggunakan univariat yang digunakan untuk mengetahui distribusi data karakteristik (Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan dan Lama Kerja) dengan cara disajikan dalam bentuk tabel.

## HASIL

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik umur responden dapat dilihat pada tabel 1, berdasarkan jenis kelamin dan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Ruang Manalagi 1 dan 2 RSUD Kabupaten Indramayu

Variabel	n	Mean	Med	SD	Min-Max	95% CI
Umur	24	35,92	35,00	7,113	25-52	32,55-38,41

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik responden pada table 1 diatas terlihat bahwa umur reponden antara 25-52 tahun, dengan rata-rata umur resonden 35,92 tahun.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Pendidikan Terakhir di Ruang Manalagi 1 dan 2 RSUD Kabupaten Indramayu

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	10	41,7
	Perempuan	14	58,3
Pendidikan	D3 Keperawatan	14	58,3
	S.Kep. Ners	10	41,7

Berdasarkan jenis kelamin 58,3% responden berjenis kelamin perempuan dan berdasarkan pendidikan 58,3% responden berpendidikan D3 keperawatan.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perilaku Perawat Dalam Menggunakan APD di Ruang Manalagi 1 dan 2 RSUD Kabupaten Indramayu

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	11	45,8
2	Kurang Baik	13	54,2

Berdasarkan tabel 3 hasil penelitian diketahui bahwa 54,2% perilaku perawat pelaksana dalam menggunakan alat pelindung diri termasuk kategori kurang baik.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Perilaku Perawat Dalam Menggunakan APD Sarung Tangan dan masker di Ruang Manalagi 1 dan 2 RSUD Kabupaten Indramayu

Sub variabel	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Penggunaan Sarung Tangan</b>		
Baik	13	54,2
Kurang baik	11	45,8
<b>Penggunaan Masker</b>		
Baik	11	45,8
Kurang Baik	13	54,2

Berdasarkan tabel 4 hasil penelitian untuk perilaku perawat pelaksana dalam menggunakan sarung tangan 54,2% responden termasuk kategori baik dan perilaku perawat pelaksana dalam menggunakan masker 54,2% responden termasuk kategori kurang baik.

## PEMBAHASAN

### *Perilaku perawat dalam menggunakan APD*

Perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak. Menurut Skinner dalam Notoatmodjo (2010), bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi

seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Menurut Depkes RI (2003) yang menjelaskan bahwa alat pelindung diri merupakan peralatan yang digunakan tenaga kesehatan untuk melindungi diri dan mencegah infeksi nosocomial dan untuk melindungi kulit dari paparan semua cairan tubuh dari kontak langsung dengan pasien.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada 24 responden menunjukkan bahwa perilaku perawat pelaksana dalam menggunakan APD dikategorikan kurang baik, hal ini ditunjukkan dengan persentase 54,2 %, maka dapat dikatakan bahwa perilaku perawat pelaksana dalam menggunakan alat pelindung diri masih kurang baik. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2014) di Rumah sakit Umum Daerah Kota Bandung tentang gambaran perilaku perawat dalam penggunaan alat pelindung diri di ruang rawat inap pada perawat didapatkan hasil 44 responden (52,4%) tidak menggunakan APD dan 40 responden (47,6%) menggunakan APD.

Menurut Green dalam Notoatmodjo (2010) mencoba menganalisis perilaku manusia dari tingkat kesehatan. Green mengatakan bahwa perilaku ditentukan atau terbentuk dari 3 faktor yaitu : faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat. Dalam faktor tersebut, hal yang mempengaruhi perilaku diantaranya adalah pengetahuan, sikap dan tindakan serta kepercayaan dari setiap individu untuk mempengaruhi perilakunya. Perilaku individu yang biasanya dilakukan dipengaruhi sebagian oleh insting, sebagian oleh pengalaman, dan sebagian oleh apa yang dipelajari dari anggota-anggota lain dari lingkungan dimana ia menjadi anggotanya. Perilaku yang terjadi diawali dengan adanya pengalaman seseorang serta faktor dari luar orang tersebut (lingkungan). Kemudian pengalaman dan lingkungan orang tersebut diketahui dan dipresepsikan, diyakini dan sebagainya sehingga menimbulkan motivasi, niat untuk bertindak dan akhirnya terjadilah perwujudan niat tersebut yang berupa perilaku (Notoatmodjo 2010).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 24 responden, dari 14 responden berpendidikan D3 Keperawatan berperilaku baik dalam menggunakan APD sebanyak 7 perawat (50%) dan berperilaku kurang baik sebanyak 7 perawat (50%). Dari 10 responden berpendidikan S.Kep.,Ns. berperilaku baik dalam menggunakan APD sebanyak 4 perawat (40%) dan berperilaku kurang baik sebanyak 6 perawat (60%). Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 24 responden, dari 14 responden berjenis kelamin perempuan berperilaku baik dalam menggunakan APD sebanyak 8 perawat (57,1%) dan berperilaku kurang baik sebanyak 6 perawat (42,9%). Dari 10 responden berjenis kelamin laki-laki berperilaku baik dalam menggunakan APD sebanyak 3 perawat (30%) dan berperilaku kurang baik sebanyak 7 perawat (70%).

Dilihat dari domain perilaku tentang pengetahuan perilaku itu sendiri mencakup apa yang diketahui seseorang tentang pengetahuan cara- cara memelihara kesehatan yang dimana pengetahuan itu sendiri didapatkan saat melakukan pendidikan, maka peneliti akan mengidentifikasi bagaimana pendidikan responden dapat mempengaruhi perilaku dalam menggunakan APD.

Dari hasil penelitian tersebut masih terdapat beberapa perawat berperilaku kurang baik dikarenakan beberapa perawat menganggap beberapa tindakan tidak harus menggunakan APD, dari hal tersebutlah sikap dari perawat itu belum sadar akan pentingnya penggunaan APD. Dan dapat digambarkan bagaimana pendidikan yang telah ditempuh tidak bisa menentukan perilaku seseorang menjadi baik kalau tidak ada sikap yang mendasari dari seseorang tersebut untuk bersikap baik terhadap kesehatannya sendiri.

### **Perilaku Perawat Pelaksana dalam Menggunakan Sarung Tangan dan Masker**

Perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak. Menurut Skinner dalam Notoatmodjo (2010), bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Menurut Depkes RI (2003) yang menjelaskan bahwa alat pelindung diri merupakan peralatan yang digunakan tenaga kesehatan untuk melindungi diri dan mencegah infeksi nosocomial dan untuk melindungi kulit dari paparan semua cairan tubuh dari kontak langsung dengan pasien.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada 24 responden menunjukkan bahwa perilaku perawat dalam menggunakan sarung tangan termasuk kategori baik, hal ini ditunjukkan dengan persentase sebanyak 54,2% dan perilaku perawat pelaksana dalam menggunakan masker termasuk kategori kurang baik, hal ini ditunjukkan dengan presentase sebanyak 54,2%. Hal tersebut menggambarkan bahwa perilaku perawat pelaksana dalam menggunakan sarung tangan dan masker masih kurang baik, hal ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk beberapa pihak terkait untuk meningkatkan mutu pelayanan dan meningkatkan keselamatan saat bekerja dengan mempraktikkan teknik pencegahan dan pengendalian infeksi.

Penelitian ini tidak sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Wirda Ushrina Musthafa di Rumah Sakit Banda Aceh Tahun 2016 menyatakan bahwa penggunaan APD masker dengan hasil dari 31 responden, 26 responden (83,9%) menggunakan APD masker dengan baik dan 5 Responden (16,1%) menggunakan APD masker dengan kurang baik. Karena ketersediaan APD dan sikap dari perawat yang beranggapan masker sangat penting untuk meminimalisir akan penularan penyakit melalui udara yang masuk kedalam saluran pernapasan.

Menurut Green dalam Notoatmodjo (2010) mencoba menganalisis perilaku manusia dari tingkat kesehatan. Green mengatakan bahwa perilaku ditentukan atau terbentuk dari 3 faktor, yaitu: Berdasarkan faktor predisposisi (*Predisposing factor*), di dalam faktor ini beberapa hal yang mempengaruhi terhadap perilaku diantaranya pengetahuan perawat akan pentingnya penggunaan APD dan sikap perawat yang menganggap penggunaan APD sangat penting untuk meminimalisir penyebaran penyakit infeksi menular melalui cairan tubuh pasien, serta keyakinan dan kepercayaan dari perawat akan pentingnya penggunaan APD; berdasarkan faktor pemungkin (*enabling factor*), di dalam faktor ini ketersediaan APD di RSUD kabupaten Indramayu sudah sangat baik, akan tetapi sikap yang mendasari akan pentingnya penggunaan APD pada perawat masuk kurang, hal ini yang memungkinkan perilaku seseorang dapat menjadi kurang baik; dan berdasarkan faktor penguat (*reinforcing factor*). Di dalam faktor ini, sosialisasi dan pelatihan tentang penggunaan APD sudah dilakukan oleh tim PPI RSUD Kabupaten Indramayu hal ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya penggunaan APD untuk meminimalisir penyebaran infeksi menular dari cairan tubuh pasien (Muhtar et al., 2020).

Berdasarkan penelitian ini penggunaan APD masker tergolong kurang baik karena ada beberapa faktor yang menyebabkan diantaranya kenyamanan saat menggunakan APD masker dan sikap perawat yang merasa penggunaan masker tidak harus dilakukan setiap melakukan tindakan keperawatan dan masih terdapat beberapa perawat berperilaku kurang baik dikarenakan beberapa perawat menganggap beberapa tindakan tidak harus menggunakan APD, dari hal tersebutlah sikap dari perawat itu belum sadar akan pentingnya penggunaan APD. Dan dapat digambarkan bagaimana pendidikan yang telah ditempuh tidak

bisa menentukan perilaku seseorang menjadi baik kalau tidak ada sikap yang mendasari dari seseorang tersebut untuk bersikap baik terhadap kesehatannya sendiri.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku perawat dalam menggunakan APD masih kurang baik dengan hasil penelitian sebanyak 13 responden (54,2%). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku perawat dalam menggunakan APD sarung tangan berperilaku baik dengan hasil penelitian sebanyak 13 responden (54,2%). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku perawat dalam menggunakan APD masker masih kurang baik dengan hasil. Peneliti menyarankan kepada perawat agar sadar akan pentingnya penggunaan APD untuk meminimalisir penyebaran penyakit infeksi menular dari cairan tubuh pasien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2009. *Perilaku dan Sikap Manusia. Teori dan Pengukurannya*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Depkes, RI (2003). *Pedoman pelaksanaan kewaspadaan universal di pelayanan kesehatan*. Jakarta : Departmen Kesehatan.
- Depkes, RI (2014). *1 Orang pekerja meninggal setiap 15 detik Karen kecelakaan kerja*. Dari [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id).
- Muhtar, M., Aniharyati, A., & Ahmad, A. (2020). Pelaksanaan Budaya Keselamatan Pasien pada Masa Pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Bima. *Bima Nursing Journal*, 2(1), 55–61.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Metodologi Penelitian Kesehatan*: Rineka Cipta. Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. 2014. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika.
- Peraturan Menteri tenaga kerja dan transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/VII/2010 tentang alat pelindung diri.
- Pusat Data dan Informasi Departmen Kesehatan RI.2006. Glosarium Data & Informasi Kesehatan. Dilihat pada hari Jum'at, 21 November 2017. <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatn/lain-lain/glosarium-2006.pdf>
- Potter, Patricia A., Perry., & Anne Griffin. (2005). *Buku ajar Fundamental Keperawatan: Konsep. Proses. Dan Praktik, Vol. 1, E/4*. Jakarta : EGC.
- Rosdahl, C. Bunker, dan Marry T. Kowalski. (2008). *Textbook of basic nursing*. (9<sup>th</sup> ed). Philadelphia: Lippincott.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV.Alfabeta.
- WHO. (2002). *Prevention of hospital-acquire infection*. (Ed. Ke-2). Malta : Department of Communicable disease.
- WHO. (2004). *Partical Guidelines for infection control in health care facility*. India: WHO Regional Office South East Asia